

KONSEP PENGEMBANGAN TERMINAL AGRIBISNIS DI KECAMATAN PENENGAHAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Budi Sulisty, Anita Fitriani
Jurusan Teknik Planologi, Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara Tomang Kebun Jeruk, Jakarta 11510
avriyany@yahoo.co.id

Abstract

The Agribusiness Terminal Area in its prinsnip is an agricultural activity program that seeks to create agribusiness activities to learn the profit-making strategy by managing the aspect of cultivation, supply of raw materials, postharvest, processing, to marketing stage in a large activity in one region or region consisting of central- centers of production and trade, services. The problems that exist in the planning area are the limitations of the superior commodity processed products, the buying and selling process of the wholesalers. From the existing problems can be overcome with the development of agribusiness terminal where the marketing center and bargain buying and selling of goods or agricultural products can operate well and without going through the middleman, agribusiness terminal can facilitate the product quality mnyediakan place sorting and packaging, equipped with warehouses, to stage sales in the auction market as well as training farmers and traders handling the packaging of agricultural produce.

Keywords: *concept of agribusiness terminal development of Penengah subdistrict*

Abstrak

Kawasan Terminal Agribisnis pada prinsipnya merupakan program kegiatan pertanian yang berupaya untuk menciptakan kegiatan agribisnis mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, penyediaan bahan baku, pascapanen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran dalam suatu kegiatan besar dalam satu kawasan atau wilayah yang terdiri dari sentra-sentra produksi dan perdagangan, jasa. Permasalahan yang ada pada wilayah perencanaan adalah keterbatasan jenis produk olahan komoditas unggulan, proses jual beli terhadap ketengkulak. Dari permasalahan yang ada dapat diatasi dengan pengembangan terminal agribisnis dimana pusat pemasaran dan tawar menawar jual beli barang atau hasil produk pertanian dapat beroperasi dengan baik dan tanpa melalui tengkulak, terminal agribisnis dapat mempermudah mutu produk menyediakan tempat sortasi dan pengemasan, dilengkapi dengan gudang, hingga tahap penjualan di pasar lelang serta melatih petani dan pedagang menangani pengemasan hasil pertanian.

Kata Kunci : konsep pengembangan terminal agribisnis kecamatan penengahan

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dengan luas 1.919.440 km, Indonesia sendiri memiliki banyak potensi alam yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan, dari sektor pertambangan, pertanian dan kelautan. Sektor tersebut dapat berkembang dengan baik di Indonesia, terutama dari sektor pertanian karena di Indonesia sendiri memiliki lahan pertaniannya sekitar $\pm 82,71\%$, oleh sebab itu sebagian besar mata pencaharian penduduk mayoritasnya adalah sektor pertanian. Dengan demikian Indonesia memiliki potensi yang sangat besar, karena sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian.

Dari besarnya potensi yang dimiliki Indonesia dibidang pertanian, perhatian dan dukungan pemerintah di sektor ini dinilai kurang baik, dilihat dari segi penyediaan fasilitas

pengolahan penyediaan lahan pertanian berkelanjutan maupun dari segi kebijakan.

Pertanian merupakan bagian yang sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat, yang terjadi dilapangan adalah bagaimana mengatasi berbagai persoalan yang menyangkut kesejahteraan bangsa. Indonesia sendiri telah lama dikenal sebagai negara agraris. Karena lebih dari 50% penduduk hidup dari kegiatan yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan pertanian.

Pertanian merupakan sektor terbesar di setiap ekonomi negara berkembang. Sektor pertanian ini menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya, yang dapat memberi lapangan pekerjaan hampir seluruh angkatan kerja yang ada, menghasilkan bahan mentah bahan baku untuk industri, dan menjadi sumber terbesar bagi penerimaan devisa negara.

Pembangunan sektor pertanian dapat dikelola dalam suatu sistem agribisnis dan dapat

mempercepat dan mempermudah akomodasi pemasaran berbagai produk pertanian dengan cepat dan diharapkan dapat memperkuat ekonomi nasional.

Perekonomian Nasional dapat berkembang dengan pesat apabila pemanfaatan dan pengolahan dari sektor pertanian dapat berjalan dengan baik. Di Indonesia sendiri terdapat wilayah yang memiliki sektor pertanian yang kuat, seperti Sumatera, Jawa, Kalimantan, Nusa Tenggara, dan Sulawesi.

Di Sumatera sendiri terdapat beberapa provinsi yang memiliki hasil pertanian yang sangat besar diantaranya Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Aceh, Lampung, Bengkulu, Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau. Sedangkan untuk pulau Jawa ialah Provinsi Banten. Dari beberapa provinsi yang telah disebutkan di Provinsi Lampung, Sumatera Selatan, Bengkulu, dan Banten yang terdapat kekayaan alam dan lahan pertanian yang sangat luas.

Sedangkan Keputusan Gubernur Provinsi Lampung memutuskan tentang Penetapan Lokasi Pembangunan dan Pengembangan Kawasan Terminal Agribisnis di Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan yang didukung oleh Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Lampung Dalam Kawasan Strategis. Dalam RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Provinsi dan Kabupaten tahun 2011-2031 dengan menetapkan pengembangan Terminal Agribisnis di Kecamatan Penengahan dikarenakan lokasi tersebut sangat strategis dan terjangkau yang ditunjang juga oleh rencana pembangunan jalan toll Bakauheni - Tegineneng-Terbangi Besar dan rencana jalan kereta api atau Sumatra Rail Way (Bakauheni – Bandar Lampung – Rejosari).

Kecamatan Penengahan termaksud wilayah Kabupaten Lampung Selatan yang sangat memiliki potensi untuk di kembangkan kawasan Terminal Agribisnis, dimana berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lampung Selatan 2011-2031, kawasan Terminal Agribisnis akan terpusat pada Kecamatan Penengahan yang termasuk dalam program Pusat Pelayanan Lokal (PPL).

Sebelumnya para petani di Kecamatan Penengahan banyak mengalami kerugian, manakala harus terjebak ke dalam sistem pemasaran dan permodalan yang menguntungkan bagi salah satu pihak (dalam hal ini para tengkulak). Adanya tengkulak para petani menjadi ketergantungan, karena keterbatasan pengawasan mutu suatu produk pertanian yang dikelola oleh agropolis dan belum tersedianya sistem yang dikelola perkoperasian sehingga para petani harus meminjam modal dengan membayar bunga pinjaman yang relatif tinggi dan

harus mengembalikannya pada saat panen baik itu secara tunai, cicil, ataupun dengan menjual hasil produksi pertaniannya kepada para tengkulak dengan catatan para tengkulaklah yang menentukan harganya. Masalah yang dihadapi oleh para petani ini menjadi masalah yang sangat serius, hal ini memberikan kerugian bagi petani dan kurang maksimalnya pemasaran hasil komoditi. Pendapatan yang dihasilkannya hanya sedikit dari hasil panen yang diperoleh. Maka dari itu perlu adanya perubahan sistem bagi para petani dan penduduk setempat di Kecamatan Penengahan dalam memasarkan hasil komoditas unggulan tanpa melalui tengkulak, dan pendapatan perekonomian pun bertambah. Perlunya perubahan sistem penjualan hasil pertanian, dengan sistem petani sebagai pelaku utama dalam menjual hasil panennya. Untuk itu perlunya direncanakan pengembangan Terminal Agribisnis.

Terminal Agribisnis merupakan sistem dimana dapat mengoptimalkan semua hasil pertanian dan pemasarannya ke tingkat yang lebih besar seperti pemasaran menjadi tingkat nasional bahkan internasional. Terminal Agribisnis juga merupakan tempat terjadinya transaksi jual beli hasil pertanian petani terhadap konsumen secara langsung tanpa melibatkan tengkulak. Dengan disediakan fasilitas pendukung, terminal agribisnis juga memfasilitasi penjualan komoditi seperti sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman bunga dan produk olahan daging dan perikanan.

Terminal Agribisnis merupakan kawasan perdagangan modern, kawasan tersebut dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung untuk menjamin terselenggaranya transaksi berbasis pertanian, baik transaksi domestik maupun ekspor.

Untuk menunjang kawasan Terminal Agribisnis dibutuhkan fasilitas sistem yang di kelola oleh koperasi dengan kebutuhan sarana produk padi dan sarana pertanian, kegiatan di dalam suatu perkoperasian dilakukan pengendalian, penyortiran atau menyeleksi sesuai dengan ukuran komoditi pertanian agar dapat membedakan antara komoditi berkualitas baik dan berkualitas yang kurang baik. Sedangkan agropolis berguna mengelola pengurusan pengawasan mutu atau standarisasi, pengemasan, dan pelabelan hasil produk pertanian. Dari kegiatan yang dilakukan sistem kelola perkoperasian dan agropolis produk dapat dijual ke Terminal Agribisnis yaitu pasar lelang grosir dan pasar eceran tempatnya transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli.

Keuntungan bagi kawasan perencanaan Terminal Agribisnis dapat terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat penduduk sekitar, para petani dapat meningkatkan penjualannya. Dan

fasilitas pendukung yang dapat membantu kinerja kerja kegiatan dalam kawasan Terminal Agribisnis seperti penyediaan Perkantoran, Balai Pelatihan, pergudangan, dan Cafeteria (jasa makanan).

Adanya balai pelatihan bagi para petani di harapkan lebih terampil dan memahami tentang ilmu pertanian secara luas dan berkembang dari proses pembibitan, perawatan, siap panen hingga tahap penjualan hasil pertanian.

Pengembangan kawasan Terminal Agribisnis di Kecamatan Penengahan ini diharapkan bukan hanya berfungsi sebagai menyuplai hasil pertanian, tetapi juga di harapkan mampu menjadi pengolahan, penyimpanan, serta penjualan yang lebih baik di Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

Tujuan dari Studi penelitian ini adalah : (1) Mengidentifikasi potensi dan masalah yang ada di kawasan Terminal Agribisnis Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan. (2) Menyusun Model Konsep Pengembangan Kawasan Terminal Agribisnis di Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. (3) Mengoptimalkan pengembangan Terminal Agribisnis agar mencapai sasaran yang di inginkan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang di tentukan berdasarkan pedoman-pedoman yang berlaku. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan yang lebih meluas lagi secara modern tentang pengembangan Terminal Agribisnis dan pendapatan perekonomian bagi para petani menjadi meningkat.

Ruang lingkup wilayah dalam studi ini adalah Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. Sementara untuk ruang lingkup materi dalam studi ini mencakup tentang fisik lingkungan, aksesibilitas, sosial dna budaya, perekonomian dan konsep pengembangan Terminal Agribisnis.

Landasan Teori

Pada bagian landasan teori ini akan di kaji beberapa teori yang berhubungan dengan pengertian dan konsep pengembangan dari Terminal Agribisnis. Teori ini bertujuan sebagai panduan atau mengarahkan dalam merencanakan pengembangan kawasan Terminal Agribisnis di Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan, yang terbagi dalam beberapa aspek, yaitu mengenai : Pengertian Koperasi Tani, Terminal Agribisnis, dan *Theory Three Level of The Product*.

Koperasi petani sebagai bagian yang tak terpisahkan dari organisasi tani memiliki peran dalam membangun ekonomi pangan lokal yang berdasarkan pada penguasaan alat produksi, proses produksi dan pemasaran pangan di tingkat lokal. Koperasi petani memiliki fungsi dan peran strategis

bersama Bulog dalam menjaga stabilitas dan kedaulatan pangan nasional, dengan keterlibatannya dalam pengaturan produksi dan distribusi pasca produksi untuk menjaga kestabilan harga dan pasar yang di utamakan untuk pemenuhan kebutuhan atau kesejahteraan anggota, masyarakat sekitar dan kebutuhan nasional. Fungsi dan peran dalam koperasi di Indonesia seperti berikut :

Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial potensi dan kemampuan ekonomi para anggota koperasi pada umumnya relatif kecil. Melalui koperasi, potensi dan kemampuan ekonomi yang kecil itu dihimpun sebagai satu kesatuan, sehingga dapat membentuk kekuatan yang lebih besar. Dengan demikian koperasi akan memiliki peluang yang lebih besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat pada umumnya dan anggota koperasi pada khususnya. Terminal Agribisnis adalah suatu kompleks bangunan pelayanan pemasaran di sentra produksi yang juga dikelo oleh suatu badan usaha. Terminal Agribisnis Merupakan kawasan perdagangan modern komoditi agribisnis, yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung yang handal untuk menjamin terseenggaranya transaksi agribisnis, baik transaksi domestik maupun ekspor. Dalam Terminal Agribisnis tersebut petani sebagai produsen komoditi agribisnis dapat berpatisipasi langsung dalam kegiatan pemasaran melalui organisasi petani sehingga diharapkan dapat memberikan posisi tawar yang lebih baik dari pada sistem pemasaran yang ada selama ini.



Sumber : Philip Kotler

Gambar 1
Theory Three Level of The Product

Dalam pendukung rencana pengembangan Terminal Agribisnis menggunakan *Theory Three*

Level of The Product. Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan, termasuk barang fisik, jasa, pengalaman, acara, orang, tempat, property, organisasi, informasi, dan ide.

Komponen dalam pengembangan Terminal Agribisnis meliputi, transaksi hasil-hasil pertanian berupa kegiatan pasar lelang, penyediaan sarana transportasi, gudang, *cold room*, *cold storage*, kegiatan informasi, ruang promosi atau tempat peragaan contoh produk unggulan, tersedianya peningkatan dan jaminan mutu seperti tempat sarana sortasi, grading, pengemasan dan pelabelan, pembinaan mutu produk dan pengujian mutu produk serta sarana pendukung lainnya

Dalam UU tentang perlindungan dan pemberdayaan petani, sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian No 19 tahun 2013, Pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil Pertanian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan dengan :

- a. Mewujudkan pasar hasil pertanian yang memenuhi standar keamanan pangan, sanitasi, serta memperhatikan ketertiban umum;
- b. Mewujudkan terminal agribisnis dan sub terminal agribisnis untuk pemasaran hasil pertanian
- c. Mewujudkan fasilitas pendukung pasar hasil pertanian
- d. Memfasilitasi pengembangan pasar hasil pertanian yang dimiliki dan atau dikelola oleh Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani, koperasi, atau kelembagaan ekonomi petani lainnya di daerah produksi komoditas pertanian
- e. Mengembangkan sistem pemasaran dan promosi hasil Pertanian
- f. Mengembangkan pasar lelang;
- g. Menyediakan informasi pasar; dan
- h. Mengembangkan lindung nilai

Metode Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan langkah-langkah yang digunakan untuk membahas permasalahan yang diambil dalam penelitian. Di bagian ini juga dijelaskan alat dan metode yang digunakan untuk melakukan perencanaan dan mendapatkan spesifikasi kebutuhan pengguna.

Metode penelitian dilakukan di Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan bertepatan di Jl. Raya Lintas Sumatera. Dalam penelitian pengembangan kawasan Terminal Agribisnis di Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan, metode ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini di peroleh dari data primer dan data sekunder di

kombinasikan dengan beberapa teknik yaitu : survey lapangan (observasi), studi kepustakaan dan interview (wawancara). Penggabungan berbagai metode tersebut bertujuan untuk lebih mendalami kondisi lapangan dan memahami masalah di wilayah studi. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

Pada rencana kawasan Terminal Agribisnis di Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan menganalisis dilihat dari kondisi eksisting aspek fisik lingkungan, sosial, budaya, perekonomian, dan aksesibilitas. Kawasan Terminal Agribisnis di Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan dibagi 2 yaitu faktor fisik dan non fisik yaitu, faktor fisik adalah : a) Kondisi Fisik Lingkungan Melakukan analisis dataran dan kemiringan lahan dan status kepemilikan lahan yang terdapat di kawasan perencanaan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. b) Aksesibilitas Dilakukan dengan pengamatan pada akses menuju wilayah ke kawasan Terminal Agribisnis, hal ini guna mengetahui sejauh apa jarak dan akses yang dapat di lalui untuk menuju kawasan Terminal Agribisnis. Dan faktor non fisik ialah : a) Faktor Sosial dan Budaya Mengamati tingkat kerja sama dalam mengolah hasil pertanian hingga pemasaran dan mengembangkan apa saja budidaya pertanian yang menjadi keunggulan kawasan penelitian tersebut, b) Faktor Perekonomian Mengamati kegiatan ekonomi dari wilayah penelitian, untuk melihat beberapa potensi dalam perkembangan ekonomi dan sektor unggulan apa yang ada di kawasan perencanaan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

Gambaran Umum

Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan mempunyai 22 desa diantaranya salah satu Desa Penengahan memiliki luas wilayah ± 928 Ha yang lebih luas dari desa-desa lainnya, untuk kawasan rencana diambil seluas ± 30 Ha atau 3,1% dari luas Desa Penengahan Kecamatan Penengahan. Batas-batas dari kawasan Desa Penengahan Kecamatan Penengahan sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Tataan
- Sebelah Selatan : Tanjung Heran
- Sebelah Timur : Kecamatan Ketapang
- Sebelah Barat : Jl. Raya Lintas Timur

Kondisi fisik lingkungan Kecamatan Penengahan akan diuraikan menurut kondisi, topografi, geologi dan jenis tanah tutupan lahan dan kemampuan lahan.

Kondisi topografi Kecamatan Penengahan di tinjau dari aspek Ketinggian rata-rata di wilayah Kecamatan Penengahan ialah 0-81 meter di atas permukaan laut.

Kecamatan Penengahan mempunyai iklim tropis dengan 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Kondisi tersebut mempengaruhi suhu udara di Kecamatan Penengahan rata-rata 24°C sampai 32°C, dengan curah hujan rata-rata 1.700 mm/tahun dan jumlah curah hujan 26 hari. Fluktasi kelembapan udara berkisar antara 74 – 91%, pada musim kemarau.

Tanah Andosol ini adalah pelapukan dari bahan induk kompleks turfinmedier dan basah, berwarna coklat sampai coklat kuning. Penyebarannya terdapat pada daerah bertopografis bergelombang sampai bergunung. Jenis tanah ini tidak begitu banyak di wilayah Kecamatan Penengahan.

Komoditas Unggulan

Komoditas unggulan di Provinsi Lampung juga sangat didukung oleh produksi perkebunan seperti kopi, lada, karet, kelapa, tebu, kelapa sawit, kelapa, cengkeh. Berikut lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Produksi Komoditas Unggulan Perkebunan di Provinsi Lampung Tahun 2011-2012(Ton)

No	Jenis Tanaman	2011	2012
1	Kopi	142.996 ton	139.595 ton
2	Lada	21.905 ton	23.005 ton
3	Karet	44.535 ton	50.378 ton
4	Kelapa Sawit	162.863 ton	173.376 ton
5	Kelapa	107.334 ton	112.786 ton
6	Kakao	21.849 ton	25.412 ton
7	Tebu	57.387 ton	62.914 ton
8	Cengkeh	607 ton	722 ton
Total		559.476 ton	588.188 ton

Sumber : BPS Provinsi Lampung Tahun 2012

Tabel 1 menunjukkan bahwa Komoditas unggulan di Provinsi Lampung ialah produksi perkebunan khususnya kopi, lada, karet, kelapa sawit, kelapa, kakao, tebu, dan cengkeh. Komoditas perkebunan yang paling banyak memproduksi pada tahun 2012 sebesar 173.376 ton untuk kelapa sawit, kopi sebesar 142.996 pada tahun 2011, dibandingkan tahun sebelumnya 2011 untuk kelapa sawit ada penurunan produksi, sedangkan kopi mengalami peningkatan produksi. Dan produksi paling terendah di tahun 2011 sebesar 21.905 ton adalah lada.

Untuk komoditas unggulan di Provinsi Banten yang menjadi sumber perekonomian ialah

komoditas pertanian dan perkebunan, dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 2
Produksi Komoditas Unggulan Pertanian di Provinsi Banten Tahun 2011-2012

No	Jenis Tanaman	2011	2012
1	Jagung	13.863 ton	9.820 ton
2	Kedelai	5.885 ton	5.781 ton
3	Ubi Jalar	34.589 ton	32.756 ton
4	Ubi Kayu	107.052 ton	82.797 ton
Total		161.389 ton	131.154 ton

Sumber : BPS Provinsi Banten Tahun 2012

Tabel 2 merupakan komoditas unggulan pertanian Provinsi Banten dengan memproduksi paling banyak di tahun 2011 adalah ubi jalar sebesar 34.589 ton dan ubi kayu sebesar 107.052 ton, tetapi di tahun 2012 mengalami penurunan sekian persen dalam memproduksi komoditas tersebut.

Tabel 3
Produksi Komoditas Unggulan Perkebunan di Provinsi Banten Tahun 2011-2012

No	Jenis Tanaman	2011	2012
1	Kelapa sawit	27.615 ton	25.909 ton
2	Kakao	2.011 ton	4.852 ton
3	Karet	11.978 ton	11.581 ton
4	Kopi	2.239 ton	2.525 ton
5	Kelapa	55.901 ton	53.077 ton
6	Cengkeh	3.289 ton	5.174 ton
7	Lada	168 ton	284 ton
8	Vanili	13 ton	9 ton
Total		103.214	103.411 ton

Sumber : BPS Provinsi Banten Tahun 2012

Tabel 3 menunjukkan komoditas perkebunan tanaman kelapa sebesar 55.901 ton yang paling banyak memproduksi di tahun 2011, dan di tahun 2012 mengalami penurunan produksi komoditas unggulannya. Sedangkan komoditas vanili paling terkecil sebesar 9 ton pada tahun 2012, dan peningkatan 13 ton di tahun sebelumnya yaitu 2011.

Jenis komoditi yang berpotensi dikembangkan di Propinsi Bengkulu antara Lain ialah Kopi, Karet, Kelapa, Kelapa Sawit, Cengkeh, Coklat, Aren, Lada, Kayu Manis, Pinang, Vanili, Jahe, Nilam, Teh, Tembakau. selain komoditi perkebunan, komoditas unggulan juga terdapat pada produksi perternakan yang dapat diolah menjadi produk makanan siap saji.

Pada bidang produksi peternakan, Departemen Pertanian mengeluarkan data, yakni sapi potong sebanyak 84.943 ekor, sapi perah sebanyak 194 ekor, kerbau sebanyak 49.024 ekor, kambing sebanyak 110.611 ekor, domba sebanyak

6.655 ekor, babi sebanyak 2.153 ekor, kuda sebanyak 65 ekor, ayam buras sebanyak 2.797.876 ekor, entok sebanyak 48.029 ekor, angsa sebanyak 6.210 ekor dan puyuh sebanyak 10.717 ekor.

Provinsi Sumatera Selatan terkenal dengan produksi buah-buahan khususnya duku, durian, nanas dan pisang. Luas perkebunan duku mencapai 3.851 ha dengan produksi 62.226 ton, perkebunan durian 40.486 ha total produksi 29.000 ton. Namun demikian, pohon duku dan durian banyak yang sudah tua sehingga diremajakan. Perkebunan nanas mencapai 4.670 ha dan total produksinya 513.858 ton. Selain itu, perkebunan alpukat terhampar di atas lahan 275 ha dengan produksi 1.852 ton, perkebunan belimbing 95 ha memproduksi 1.786 ton, perkebunan jambu biji 311 ha memproduksi 13.085 ton, perkebunan jambu 834 ha memproduksi 15.442 ton, perkebunan jeruk siam 7.003 ha memproduksi 2.660.363 ton, perkebunan manggis 763 ha memproduksi 2.286 ton dan perkebunan nangka seluas 1.484 ha dengan produksi 18.681 ton. Dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Produksi Komoditas Unggulan Perkebunan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012

No	Jenis Tanaman	Ha	2012
1	Duku	3.851 ha	62.226 ton
2	Durian	40.486 ha	29.000 ton
3	Nanas	4.670 ha	513.858 ton
4	Nangka	1.484 ha	18.681 ton
5	Alpukat	275 ha	1.852 ton
6	Jambu Biji	311 ha	13.085 ton
7	Belimbing	95 ha	1.786 ton
8	Jambu	834 ha	15.442 ton
9	Jeruk siam	7.003 ha	2.660.363 ton
10	Manggis	763 ha	2.286 ton
	Total	59.772	3.318.579

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012

Pada tabel 4 komoditas unggulan yang paling meningkat pada tahun 2012 ialah jeruk siam sebesar 2.660.363 ton dan nanas sebesar 513.858 ton. Untuk komoditas unggulan yang terendah ialah belimbing sebesar 1.786 ton.

Sedangkan tanaman bunga yang menjadi unggulan di Indonesia ialah tanaman bunga krisan, anggrek, melati, raphis, leartherleaf, heliconia. Dari semua komoditas unggulan yang berada di Provinsi Lampung, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Banten. Sudah melalui proses agropolis (penyortiran, pengemasan, pengepakan dan labelisasi) pada produk tersebut yang selanjutnya dapat dipasarkan ke berbagai daerah-daerah kawasan perdagangan. Dari berbagai Provinsi Lampung, Banten, Sumatera Selatan dan Bengkulu sangat banyak sekali

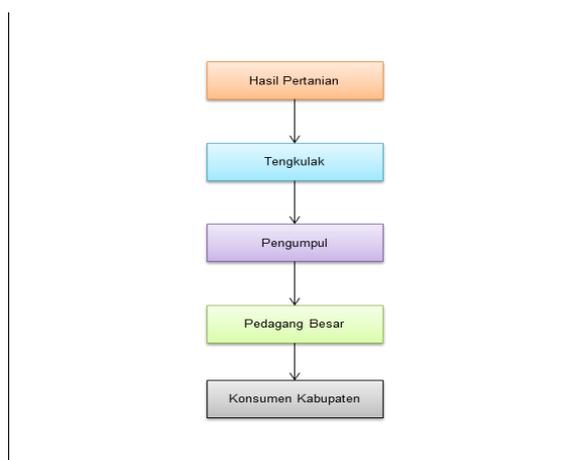
komoditas unggulan yang bisa dikembangkan lagi dan dibudidayakan. Selain itu merupakan sumber produk hasil pertanian dan merupakan pendapatan untuk menunjang perekonomian serta perdagangan di kawasan Terminal Agribisnis.

Produksi tanaman pangan tiap tahun, kondisi atau keadaan terhadap komoditas tanaman pangan, dengan ini perlu mengembangkan dan meningkatkan lagi komoditas-komoditas tanaman pangan, perternakan, perikanan dan tanaman bunga, sehingga mampu berkembang dan bersaing di tingkat provinsi maupun di tingkat nasional, tidak hanya bersaing sampai tingkat nasional tetapi mampu membudidayakan tanaman pangan dari bahan mentah menjadi makanan siap saji dan dapat dikonsumsi oleh masyarakat, dan untuk mendapatkan nilai tukar volue yang tinggi bagi petani dapat dilakukan dengan kegiatan menjual hasil panennya sendiri, sehingga penghasilan atau pendapatan menjadi keuntungan untuk para petani. Para petani pun pendapatannya jauh lebih baik dibandingkan dengan pendapatan sebelumnya.

Proses Pemasaran Komoditas Unggulan

Pemasaran terhadap komoditas unggulan pertanian di kawasan perencanaan merupakan bagian yang cukup penting. Karena sebagian besar masyarakat kawasan perencanaan bermata pencarian sebagai petani. Berikut skema pemasaran komoditas unggulan pertanian dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2
Skema Eksisting Pemasaran Komoditas Hasil Produk Pertanian



Sumber : Hasil Analisis Tahun 2014

Dapat dilihat skema pada gambar 2 diatas merupakan gambaran kondisi eksisting pemasaran hasil pertanian yang masih menjual sayur-sayuran dan buah-buahan melalui tengkulak, selanjutnya di jual ke pedagang-pedagang besar untuk

disebarluaskan keberbagai pasar, hal ini yang menyebabkan rendahnya pendapatan para petani tidak adanya peningkatan atau kemajuan dalam kehidupan serta kebutuhan sehari-hari.

Sistem penjualan hasil pertanian yang digunakan pada kawasan rencana masih belum efektif karena tidak adanya badan usaha perkoperasian dan agropolis yang dapat membantu mengurangi beban para petani dalam mengelola hasil pertanian. Sehingga Provinsi Lampung membutuhkan perubahan sistem penjualan yang mengarah peningkatan produksi hasil pertanian.

Rencana lokasi pengembangan kawasan Kecamatan Penengahan yang berada dekat dengan Pelabuhan Bakauheni sangat strategis sekali untuk menjalankan misi perdagangan dengan menggunakan alat transportasi laut dalam pengiriman hasil produksi pertanian menuju luar Sumatera. Hal ini sangat penting sekali demi perkembangan perekonomian dan perdagangan menuju tingkat nasional, selain itu perlu di tingkatkan lagi dalam proses pemasaran yang baik untuk petani (produsen) dan juga untuk konsumen, sehingga diperlukan pengembangan kawasan Terminal Agribisnis yang mampu memajukan kesejahteraan penduduk dan lain lain.

Sistem yang digunakan dalam perkoperasian dan agropolis sampai tahap pemasaran atau tempat pelelangan transaksi jual beli produk komoditas unggulan yang akan direncanakan di kawasan Kecamatan Penengahan dengan konsep pengembangan Terminal Agribisnis, sistem seperti ini sebelumnya sudah ada di Indonesia dan mancanegara, penerapan tersebut berfungsi untuk membantu pengembangan produk komoditas unggulan dengan mempertahankan kualitas dan kuantitas produk yang di dikemas secara rapih serta packaging untuk menjaga kesegaran produk.

Dari segi analisis pengembangan hasil pertanian di Provinsi Lampung, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Banten dalam memajukan perekonomian yang memiliki potensi komoditas unggulan, namun belum terlaksana dengan baik, dikarenakan sistem penjualan yang belum optimal mengetahui proses pengembangan hasil komoditi dalam agribisnis tersebut.

Analisis akses terhadap kawasan perencanaan Terminal Agribisnis dimaksudkan mengkaji keterjangkauan kawasan Terminal agribisnis terhadap akses-akses disekitar kawasan Lampung Selatan. Kawasan Terminal Agribisnis berada di Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Kawasan Terminal Agribisnis ini berada pada jalan lintas Tengah Pulau Sumatera yaitu berupa Jalan Arteri Trans Sumatera – Bakauheni.

Pada masa yang akan datang, Akses menuju kawasan ini akan ditunjang oleh 3 (tiga akses) yaitu, akses jaringan jalan darat, akses jaringan Pelabuhan dan akses jaringan bandara.

Akses jalur transportasi ke kawasan Terminal Agribisnis Jalan Lintas Tengah Pulau Sumatera dapat melalui Jalan Arteri Trans Sumatera-Bakauheni dan rencana jalan toll Bakauheni - Tegineneng-Terbangi Besar dan rencana jalan kereta api / Sumatra Rail Way (Bakauheni – Bandar Lampung – Rejosari yang melewati kawasan ini. Di kawasan terminal Agribisnis Ini juga terdapat 1 buah terminal khusus. Sehingga dapat berfungsi menghubungkan Provinsi Lampung dengan Provinsi lainnya di Pulau Sumatera dan Jawa.

Selain menggunakan jalur darat, akses menuju kawasan ini juga dapat melalui jalur laut, yaitu Pelabuhan Merak-Bakauheni menuju kawasan Terminal Agribisnis, dengan jarak kurang lebih 30 km dan waktu tempuh sekitar 0,5 jam(12 Km). Sedangkan untuk akses jalur udara menuju ke kawasan Terminal Agribisnis dapat menggunakan Bandara Raden Inten II dengan waktu tempuh sekitar 2,5 jam – 3 jam untuk mencapai kawasan tersebut.

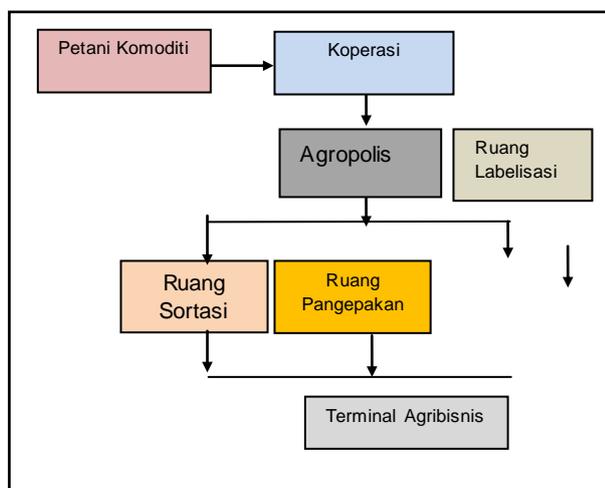
Visi dalam pengembangan kawasan perencanaan ialah “*Membangun kawasan Terminal Agribisnis modern di Kecamatan Penengahan Provinsi Lampung sebagai pusat perdagangan komoditas unggulan hasil produk pertanian bertaraf Nasional serta International untuk mampu memajukan perdagangan, perekonomian dan SDM (Sumber Daya Manusia) kearah persaingan global*”.

Sedangkan untuk misi pengembangan Terminal Agribisnis di Kecamatan Penengahan sebagai berikut :

1. Mengembangkan sentra produksi komoditas unggulan pertanian.
2. Mengembangkan jaringan pemasaran hasil produk pertanian, melalui pelatihan, pameran, penyebaran brosur-brosur dan teknologi informasi.
3. Mengembangkan pengolahan hasil pertanian secara industri berteknologi modern.
4. Mengembangkan komoditi unggulan secara domestik dan dapat di ekspor.
5. Menjadikan para petani sebagai pelaku utama dalam memasarkan hasil panen atau hasil produk komoditas unggulan pertanian.

Pola Kegiatan Agropolis

Gambar 3
Skema Pola Kegiatan Agropolis



Sumber :Hasil Rencana Tahun 2014

Dari gambar 3 tersebut menggambarkan pola kegiatan agropolis yaitu, petani membutuhkan lahan pertanian yang subur, mudah diolah dengan sistem irigasinya sangat baik sekali untuk pengembangan komoditas unggulan, peralatan pertanian, pupuk penyubur tanaman, dan obat-obatan berikut perlengkapan pembasmi hama yang sangat berguna agar hasil nanti dapat menghasilkan panen berkualitas untuk dipasarkan ke terminal agribisnis, sedangkan produk komoditi pertanian yang dihasilkan pun tidak melalui tengkulak melainkan di kelola oleh perkoperasian.

Komoditas produk pertanian yang dikelola oleh koperasi dapat menampung semua hasil produk pertanian, produk buah-buahan, produk sayuran, olahan daging, olahan ikan dan tanaman bunga, selain itu koperasi menyediakan simpan pinjam untuk permodalan pengusaha petani dan pedagang.

Hasil olahan yang melalui agropolis dengan sistem pembersihan, penyortiran, pengemasan, pengepakan dan labelisasi. Dari pengolahan bahan baku menjadi bahan siap dikonsumsi yang selanjutnya untuk dipasarkan ke konsumen.

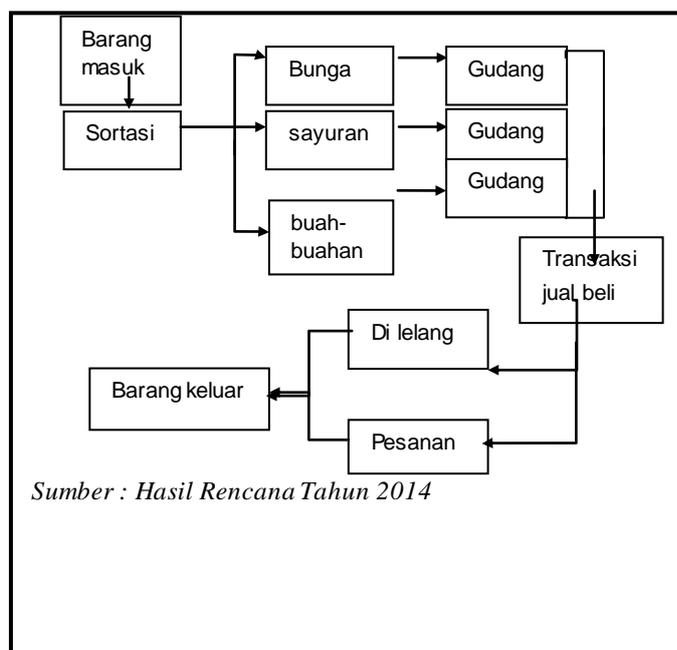
Produk atau komoditas unggulan yang sudah diolah melalui pembersihan, penyortiran, pengemasan atau pengepakan dan pelabelan, selanjutnya produk tersebut di pasarkan atau dijual di Terminal Agribisnis melalui sistem pelelangan skala besar tujuan ekspor dan jual beli eceran tujuan domestik. Sedangkan pergudangan untuk menyimpan semua produk komoditas unggulan dan merupakan stok produk bilamana diperlukan selalu tersedia. Untuk

pameran tidak kalah penting dengan mempromosikan produk-produk komoditas unggulan melalui jaringan internet, penyebaran brosur, komunikasi lewat jaringan telepon dan sebagainya.

Three Level of The Product Rencana Pengembangan Terminal Agribisnis

Dari analisis *Three level of the product* akan melihat produk apa saja yang ada dikawasan Terminal Agribisnis dari yang berupa fisik dan non fisik, produk dapat di analisis berdasarkan konsep perencanaan dan semua fasilitas yang ada. Dapat dilihat pada Skema Proses Rencana Kegiatan Terminal Agribisnis dan Three Level of the Product Rencana Pengembangan Terminal Agribisnis.

Gambar 4
Skema Proses Rencana Pengembangan Terminal Agribisnis

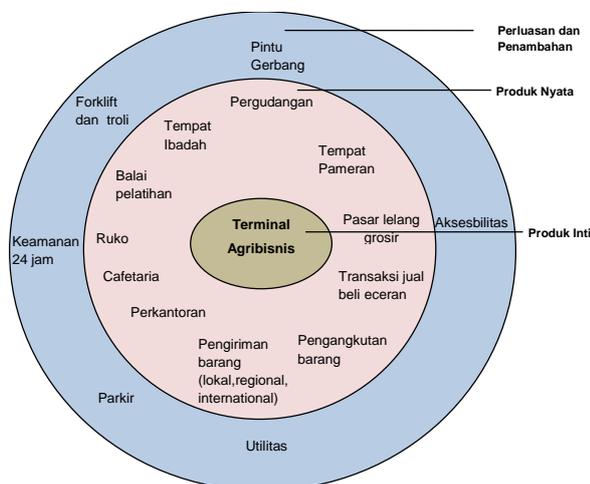


Sumber : Hasil Rencana Tahun 2014

Dari gambar 4 menjelaskan bahwa proses kerja dalam kawasan Terminal Agribisnis dimana produk komoditi unggulan mulai dari hasil produk pertanian, perkebunan, tanaman bunga, dan pelengkap komoditas lainya serta produksi olahan ternak dan ikan masuk melalui sistem agropolis, selanjutnya dilakukan penyortiran berbagai komoditas unggulan untuk memilih dari jenis, ukuran, warna hasil produk unggulan. dan dilakukan proses pengepakan dan pelabelan, setelah itu disimpan dalam gudang, semua hasil produk komoditas unggulan yang sudah melalui agropolis dan penyimpanan produk unggulan dapat dilakukan transaksi jual beli antara produsen dan konsumen dengan cara dilelang dan jual beli sesuai pesanan

para pembeli yang diminta, hasil produk tersebut dapat dipasarkan secara domestik maupun ekspor.

Setelah proses kerja di kawasan Terminal Agribisnis diatas maka dapat terlihat pada rencana pengembangan dalam *Three level of the product* pada gambar 5.



Sumber :Hasil Rencana Tahun 2014

Gambar 5

Three Level of The Product Rencana Pengembangan Terminal Agribisnis

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwasanya kawasan Terminal Agribisnis ini merupakan *Product* dari inti produknya yaitu berada dalam lingkaran pusat atau lingkaran yang pertama. Pada analisis ini, lingkaran pertama tersebut dianalisis kembali produk nyata dan komponen yang ada pada lingkaran pusat.

Pada lingkaran kedua menjelaskan komponen apa saja yang mendukung kegiatan inti atau produk inti dari Terminal Agribisnis yaitu memiliki komponen seperti:

1. Pergudangan
2. Tempat pameran
3. Pasar lelang grosir
4. Transaksi jual beli eceran
5. Pengangkutan dan pengiriman barang
6. Perkantoran
7. Balai Pelatihan
8. Cafeteria
9. Tempat Ibadah
10. Ruko

Dan yang terakhir yang merupakan lingkaran terakhir atau ketiga yaitu berupa perluasan atau penambahan yang berupa fasilitas pendukung dari produk inti Terminal Agribisnis dan komponennya seperti:

1. Pintu Gerbang
2. Aksesibilitas
3. Utilitas
4. Keamanan 24 jam
5. Parkir
6. Forklif atau Troli

Analisis ini menjelaskan kelengkapan komponen kawasan dan mencoba melengkapi komponen perencanaan di kawasan Terminal Agribisnis.

Kesimpulan

Setelah melakukan pengamatan, mengidentifikasi, menganalisis masalah dan potensi yang ada, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Kawasan Kecamatan Penengahan di Kabupaten Lampung Selatan mempunyai kondisi eksisting yang memenuhi syarat untuk dibangunnya perencanaan Terminal Agribisnis. Kawasan Perencanaan Terminal Agribisnis di Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan memiliki aksesibilitas strategis, baik darat, laut maupun udara untuk mempermudah pendistribusian hasil komoditas unggulan, serta diharapkan mampu mendukung kegiatan perekonomian dan perdagangan di kawasan Terminal Agribisnis. Tingkat pendapatan atau penghasilan petani yang masih rendah, dikarenakan belum mengoptimalkan hasil pertanian dalam transaksi jual beli, untuk mengatasi hal tersebut maka di rencanakan Konsep Pengembangan Terminal Agribisnis yang layak dan mampu memajukan perekonomian dan perdagangan di Kecamatan Penengahan.

Daftar Pustaka

Kotler dan Keller. "Marketing Management", Prentice Hall, 14th edition, 2012.

Sapuan dan Chrisman Silitonga, " Prosiding Seminar Pembangunan Pertanian Dalam Menanggulangi Kemiskinan, PERHEPI (Perhimpunan Ekonomi Pertanian),1994.

Siswono Yudo Husodo ,Pertanian Mandiri. (Jakarta:Penebar Swadaya, 2004).

Kebijakan

Keputusan Gubernur Lampung No. G/65/a/B.X/HK/2011 Tentang Penetapan Kawasan Terminal Agribisnis

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2011-2031

Undang-Undang No.25 Tahun 1992 Tentang
Perkoperasian

Informasi dan Internet

<http://www.pustakadunia.com/artikel-pustaka-umum/prospek-komoditas-bunga-dan-tanaman-hias/>.Tanggal 13 juli 2014, pukul 12.30 wib.

<http://www.invonesia.com/luas-wilayah-negara-indonesia.html>,

<http://www.slideshare.net/stenlymandagi/pedoman-pengembangan-terminal-dan-sub-terminal-agribisnis>.